

Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Terhadap Pembelajaran

Nurul Husna

MIN 16 Aceh Timur, Nip. 196909071999052001, Provinsi Aceh, Indonesia

Email: Nurulhusna@gmail.com

Abstrak

Guru adalah ujung tombak dari pembelajaran. Karena itu, guru harus memiliki kinerja yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi kepala sekolah. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis. Hasil analisis deskripsi mengungkapkan, pada siklus I (satu) tingkat kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan kondisi awal. Namun hasil yang tercapai belum maksimal. Kemudian, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan atas kelemahan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap efektifitas pembelajaran. Akhirnya penelitian ini merekomendasikan bahwa melalui Supervisi Klinis dapat meningkatkan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran pada MIN 16 Aceh Timur.

Kata Kunci: Efektivitas, Supervisi Klinis, Meningkatkan Kinerja Guru.

Abstract

The teacher is the spearhead of learning. Therefore, the teacher must have good performance. One of the efforts that can be made to improve teacher performance is through the supervision of the school principal. Therefore, the purpose of this research is to improve teacher performance through clinical supervision. The results of the descriptive analysis revealed that in cycle I (one) the level of teacher performance on learning effectiveness had shown an increase compared to the initial conditions. However, the results achieved have not been maximized. Then, the researcher continued in cycle II by first making improvements to the weaknesses in cycle I. In the implementation of cycle II there was a significant increase in the effectiveness of learning. Finally, this study recommends that through Clinical Supervision can improve teacher performance on learning effectiveness at MIN 16 East Aceh.

Keywords: Effectiveness, Clinical Supervision, Improving Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Guru adalah jantungnya pendidikan (Sulaiman, 2019). ia sebagai salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan (Prita Indriawati, Nurliani Maulida, Dias Nursita Erni, 2022). Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab profesional. Ia harus memahami kurikulum sebagai petunjuk pembelajaran (W, 2022; Sulaiman Ismail, 2022; Sulaiman W. 2022). Karena itu, maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap guru, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja yang harus diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. agar membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar. Namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran,

kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi guru. Adapun penilaian tersebut melalui supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru. Supervisi dalam hal ini adalah dalam upaya meningkatkan kinerja guru untuk mengaktifkan pembelajaran dan bimbingan yang diberikan kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Idealnya kepala sekolah dapat memberikan masukan sebagai alternatif dalam penyelesaian pembelajaran (Suhardi Aceh, Hajani H, Sabar Padang, 2022). Oleh sebab itu, dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah diharapkan dapat memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Tentu dalam mewujudkan guru profesional tidak luput dari kendala yang belum terselesaikan sampai hari ini, diantara kendala tersebut adalah masih ada guru yang kurang kreatif dan inofatif dalam proses pembelajaran, terbukti dalam pengakuan guru-guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama dalam proses pembelajarannya. Strategi seperti itu kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar dan kurang mampu menggali dan mengoptimalkan potensi siswa, sehingga menghambat proses belajar mengajar khususnya persiapan mengajar yang serba apa adanya, kurang lengkapnya admistrasi kelas. Sementara manajemen kelas sangat diperlukan. Manajemen pengelolaan kelas yang meliputi “perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengan adanya manajemen yang baik tindakan untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif akan lebih efektif dan efisien” (Haekal et al., 2022). Oleh karena itu, perlu peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya dan tujuan supervisi itu adalah untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

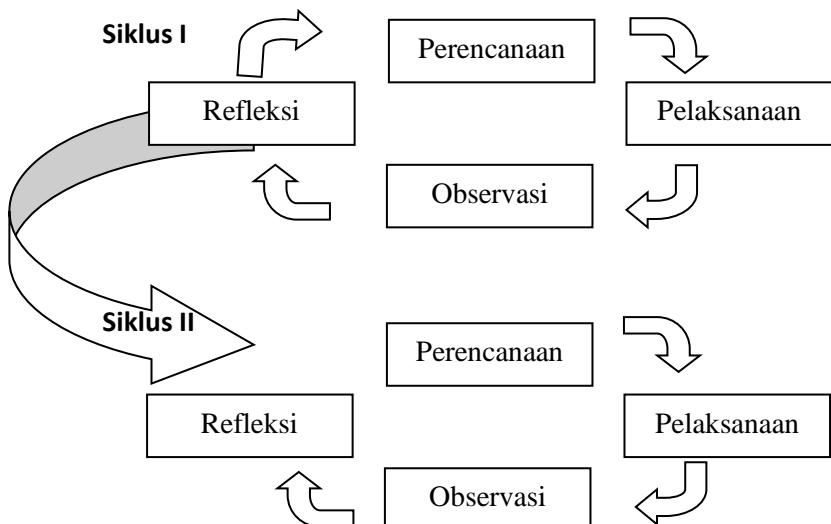
Pada penelitian terdahulu, yang berjudul; “Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru” menyimpulkan bahwa “secara parsial kinerja guru dipengaruhi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah” (Pangestu & Wijaya, 2022). Hal ini dapat dipahami bahwa supervisi akademik kepala sekolah, apabila dilakukan dengan baik, akan dapat meningkatkan kinerja guru.

Atas pandangan di atas, peneliti bermaksud ingin memperbaiki kinerja guru melalui tindakan penelitian pada MIN 16 Aceh Timur. Dimana para guru belum maksimal dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud “Melalui Supervisi Klinis Dapat Meningkatkan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada MIN 16 Aceh Timur” semoga dengan dilakukannya penelitian ini dapat merubah kinerja guru kearah yang lebih maju lagi, sehingga berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik dan berdampak pada mutu pendidikan sekolah maupun madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*classroom action research*) karena berusaha untuk memperbaiki kinerja guru. “Data dianalisis dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman melalui langkah-langkah (1) reduksi data (2) Penyajian data dan (3) Kesimpulan atau verifikasi” (Sugiono 2013; Sulaiman W., 2022; Zainuddin et al., 2022; Mardhiah, A., 2022; Ainun Mardhiah & Sulaiman W. 2022).

Penelitian tindakan ini mengambil model siklus *Kemmis S. and Mc. Taggart* yang melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus tahap-tahap penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Alur Penelitian

Langkah-langkah PTS pada gambar di atas diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Melakukan diskusi dengan pengamat (kepala sekolah inbas) tentang persiapan pelaksanaan supervisi.
 - 2) Menyusun jadwal supervisi klinis
 - 3) Menyiapkan lembar observasi/pengamatan supervisi.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Mensosialisasikan pelaksanaan supervisi klinis melalui rapat dewan guru yang dipimpin penulis selaku kepala sekolah.
 - 2) Melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas mengajar di kelas.
 - 3) Melakukan wawancara terhadap guru yang disupervisi.
 - 4) Memberikan bimbingan dan arahan terhadap guru sebagai upaya perbaikan terhadap kinerja guru.
- c. Observasi

Observasi/pengamatan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sedangkan instrument yang disusun untuk keperluan-keperluan pengamatan indikatornya berupa prilaku guru dalam menjalankan tugas mengajar sehari-hari.
- d. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap rencana yang telah disusun agar sesuai dengan yang peneliti inginkan pada tindakan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2003:32) Menurut carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Sahertian, 2000:17).

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Jadi supervisi kepala sekolah merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru

agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui strategi manajemen atas serangkaian kegiatan atau langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Supervisi Klinis

Menurut Mulyasa (2004:112) Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga pendidikan; (2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan; (3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah; (4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahuluikan interpretasi guru; (5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan; (6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik; (7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

Supervise klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya dalam mengajar. Supervisi klinis merupakan strategi yang berguna dalam supervisi pembelajaran sebagai bentuk peningkatan kemampuan profesional guru. Pengelolaan supervisi klinis ini dilakukan melalui siklus yang sistematis. Dimana siklus sistematis ini meliputi perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan objektif tentang pengelolaan supervisi klinis secara nyata. Menurut Archeson & Gall (1980) tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas lebih spesifik lagi, yakni (1) menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengejarnya yang dilaksanakannya, (2) mendiagnosa dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya, dan (5) membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan (Yulia Jayanti Tanama, Achmad Supriyanto, 2016).

Deskripsi Kondisi Awal

Kinerja guru pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan perbaikan belum maksimal. Hal ini disebabkan para guru kurang memiliki inisiatif dan kesadaran dalam meningkatkan profesional sebagai seorang pendidik sehingga pembelajaran belum efektif. Berikut hasil pengamatan kinerja guru, melalui pelaksanaan supervisi terhadap efektivitas pembelajaran pada kondisi awal, sebagaimana tebel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Kinerja Guru Pada Kondisi Awal

N o.	Uraian	Kriteria				Percentase			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1	Penguasaan Mata Pelajaran	0	4	10	6	0 %	20 %	50 %	30 %
2	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.	0	1	14	5	0 %	5 %	70 %	25 %
3	Menguasai Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar	0	3	14	3	0 %	15 %	70 %	15 %
4	Menguasai Penggunaan Media Pembelajaran	0	3	9	8	0 %	15 %	45 %	40 %
5	Kelengkapan Administrasi Kelas	1	2	9	8	5 %	10 %	45 %	40 %
	Jumlah	1	13	56	30				
	Rata-Rata Persentase	0,05 %	0,65 %	2,8 %	1,5 %				

Hasil supervise September 2022 pada MIN 16 Aceh Timur

Keterangan:

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Gambaran tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru dalam kondisi sangat mengkhawatirkan terhadap pembelajaran sebagai tugas pokok yang harus dilaksanakan setiap hari di sekolah. Oleh sebab itu, sangat perlu adanya perubahan yang harus dilakukan kepala sekolah melalui upaya tindakan untuk meningkatkan kinerja guru ini. Sebagaimana gambaran tabel di atas dari sejumlah 20 orang guru hanya 4 orang saja yang dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkannya pada siswa sebagai peserta didik.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Upaya perbaikan kinerja guru melalui tindakan siklus pada penelitian ini, di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi sebagai berikut.

1. Perencanaan

Beranjak dari teknik pengumpulan data yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian guna tercapainya situasi sekolah yang sesuai dengan apa yang diharapkan, peneliti menyusun rancangan perencanaan agar terfokus kepada hal-hal yang memang memerlukan perhatian khusus untuk diamati. Rancangan perencanaan penelitian yang peneliti laksanakan pertama kali dengan supervisi langsung ke kelas-kelas tanpa ada pemberitahuan tanggal yang pasti sebelumnya.

Adapun yang menjadi sasaran peneliti adalah pengamatan langsung tentang kinerja guru dalam menguasai pembelajaran pada kurikulum sekolah, menyusun RPP, penguasaan kelas dalam PBM, penggunaan media sumber belajar, serta kinerja guru dalam mengadministrasikan segala bentuk tugas sekolah dengan baik.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan format penilaian yang peneliti gunakan sebagai standar untuk mengukur keberhasilan kinerja guru dari 20 orang guru ternyata sedikit mengalami peningkatan dari pada kondisi awal (pra siklus) namun hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Kegiatan hasil pengamatan ini peneliti jadikan sebagai siklus pertama. Selama pembelajaran berlangsung di tiap-tiap kelas sampai kepada proses penilaian akhir berdasarkan laporan konkret dari para wali kelas masing-masing ternyata masih kurang. Peneliti selanjutnya mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk mencari solusi perbaikan hasil yang di peroleh dimasing-masing kelas. Untuk mengetahui secara jelas problematika yang dihadapi oleh guru peneliti membagikan angket untuk mengetahui kemampuan guru yang berkaitan dengan efektifitas proses belajar mengajar. Adapun angket yang peneliti berikan kepada guru-guru yang harus diisi dengan jujur, angket dapat dilihat pada lampiran.

3. Observasi / Pengamatan

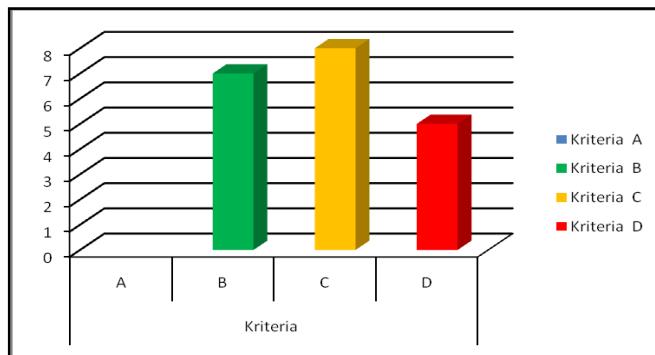
Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kinerja guru, terhadap efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.a. Kemampuan Guru Menguasai Mata Pelajaran Pada Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	0	0
2	B (baik)	7	35 %
3	C (cukup)	8	40 %
4	D (kurang)	5	25 %
	Jumlah	20	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa guru-guru MIN 16 Aceh Timur belum memiliki kemampuan menguasai mata pelajaran, ini terlihat hanya 7 orang (35 %) saja yang memiliki kriteria B (baik) dalam menguasai mata pelajaran. Sedangkan 8 orang (40 %) kriteria C (cukup) dan 5 orang (25 %) kriteria D (kurang). Sementara yang memiliki kriteria A (amat baik) belum ada.

Data kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran di atas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Guru Menguasai Mata Pelajaran Siklus I

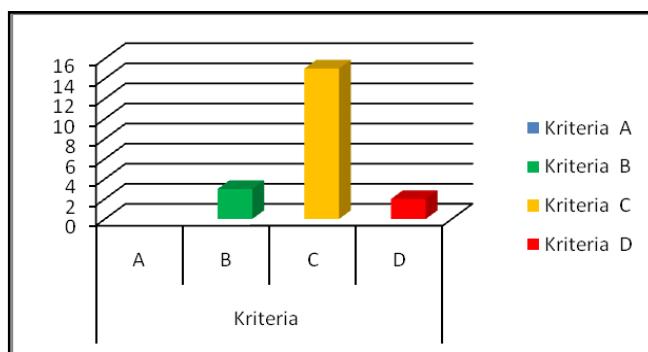
Berikut hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan baik.

Tabel 3.b. Kemampuan Guru Menyusun RPP Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	0	0
2	B (baik)	3	15 %
3	C (cukup)	15	75 %
4	D (kurang)	2	10 %
	Jumlah	20	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa guru-guru MIN 16 Aceh Timur belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum menjadi sebuah RPP yang baik, ini terlihat hanya ada 3 orang (15 %) masuk dalam kriteria baik, 15 orang (75 %) masuk kriteria cukup, dan ada 2 orang (10 %) masih kurang.

Data kemampuan guru dalam meyusun RPP dengan baik pada tabel di atas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 2 Grafik Kemampuan Guru Menyusun RPP Siklus I

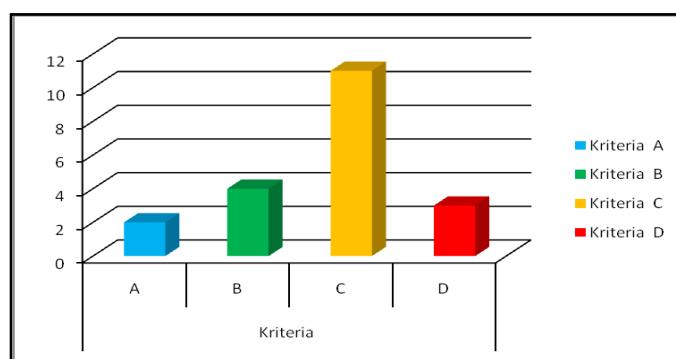
Berikut hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam penguasaan kelas saat proses pembelajaran pada siklus I

Tabel 4.c. Kemampuan Guru Dalam Penguasaan Kelas Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	2	10 %
2	B (baik)	4	20 %
3	C (cukup)	11	55 %
4	D (kurang)	3	15 %
	Jumlah	20	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa guru-guru di MIN 16 Aceh Timur pada umumnya belum mampu menguasai kelas dalam PBM. Hal ini terlihat hanya 2 orang (10 %) yang amat baik dalam penguasaan kelas, 4 orang (20 %) baik dan 11 orang (55 %) cukup, dan masih ada 3 orang (15 %) yang masih kurang.

Data kemampuan guru dalam penguasaan kelas pada tabel di atas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 3 Grafik Kemampuan Guru Dalam Penguasaan Kelas Siklus I

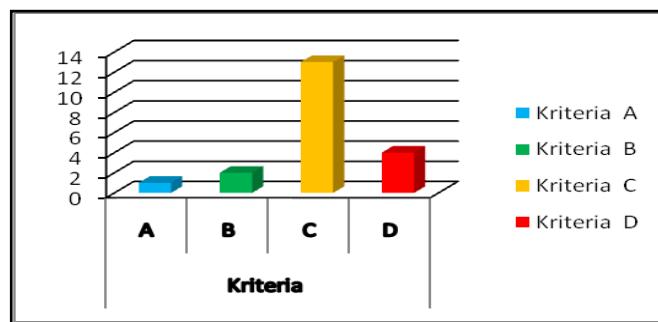
Berikut hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mengendalikan, serta membuat alat peraga sederhana pada siklus I.

Tabel 5.d. Kemampuan Guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mengendalikan, serta membuat alat peraga sederhana pada siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	1	5 %
2	B (baik)	2	10 %
3	C (cukup)	13	65 %
4	D (kurang)	4	20 %
	Jumlah	20	100

Tabel 5.d memperlihatkan guru-guru masih minim sekali membuat dan memiliki media dalam mengajar. Hal ini terlihat hanya 1 orang (5 %) yang menyediakan media yang amat baik, ada 2 orang (10 %) yang baik, ada 13 orang (65 %) yang sudah cukup, dan 4 orang (20 %) yang tidak menyediakan media pembelajaran dengan baik.

Data kemampuan guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mengendalikan, serta membuat alat peraga sederhana pada tabel di atas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 4 Grafik Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Dan Sumber Belajar, Mengendalikan, Serta Membuat Alat Peraga Sederhana Siklus I

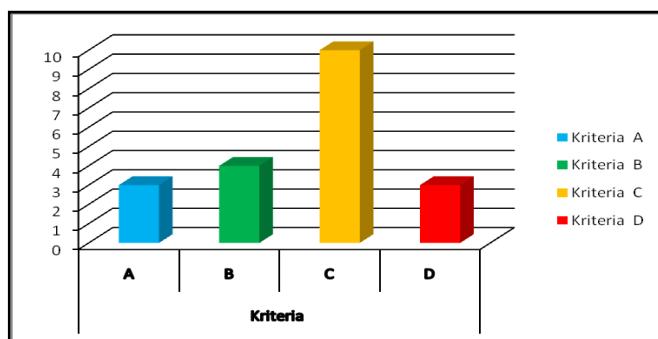
Berikut hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam melengkapi administrasi kelas pada siklus I

Tabel 6.e. Kemampuan Guru dalam Melengkapi Administrasi Kelas Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	3	15 %
2	B (baik)	4	20 %
3	C (cukup)	10	50 %
4	D (kurang)	3	15 %
	Jumlah	20	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa guru-guru belum maksimal dalam melengkapi administrasi kelas hanya 3 orang (15 %) yang mempunyai nilai amat baik, 4 orang (20 %) yang mempunyai baik, dan 10 orang (50 %) yang nilainya masih cukup dan 3 orang (15 %) yang masih kurang.

Data kemampuan guru dalam melengkapi administrasi kelas pada tabel diatas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 5 Grafik Kemampuan Guru Melengkapi Administrasi Kelas Siklus I

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil yang diperoleh dikumpulkan serta dianalisis, demikian pula dengan hasil evaluasinya. Dengan demikian peneliti dapat melihat dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, apakah telah mampu meningkatkan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, peneliti bersama observer (teman sejawat) menyimpulkan bahwa pada tindakan siklus I sudah ada peningkatan dibanding dengan kondisi awal (pra siklus). Peningkatan yang dicapai pada siklus I diantaranya adalah; (a) Adanya kesadaran dari guru-guru tentang kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung, (b) Adanya inisiatif dari para guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan berikutnya, (c) Metode yang digunakan tepat, tetapi belum effektif.

Selain dari peningkatan yang dicapai pada siklus I, peneliti juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah; (a) Guru-guru merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan materi pelajaran karena merasa diawasi oleh peneliti, (b) Penggunaan waktu yang belum efektif sesuai RPP, (c) Belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. Kelas belum sepenuhnya aktif karena guru belum mampu memiliki metode yang sesuai, (d) Belum mampu melengkapi seluruh administrasi kelas.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian pada siklus I, terlihat bahwa kinerja guru dalam mengefektifkan pembelajaran masih jauh dari apa yang diharapkan. Karena itu usaha peneliti berikutnya mengadakan pertemuan dengan guru guna mencari solusinya sekaligus peneliti memberikan masukan dengan menyuruh para guru untuk aktif mengikuti KKG di gugus sendiri dan pengarahan sesuai ilmu yang peneliti miliki guna perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran berikutnya.

Desripsi Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mengevaluasi hasil tindakan siklus I guna mengetahui sejauh mana pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, peneliti juga perlu mengetahui apakah masih ada kendala yang dihadapi oleh guru demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang peneliti lakukan.

Dari hasil supervisi peneliti pada siklus I, ternyata memerlukan perbaikan, maka peneliti mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk mendengarkan masalah-masalah yang dihadapinya di kelas, sekaligus peneliti memberikan masukan-masukan yang diperlukan guru dan peneliti menyebarkan angket untuk membuktikan sejauh mana pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

1. Perencanaan

Pada perencanaan dalam tindakan perbaikan ini, masih mengacu kepada sasaran peneliti, yaitu pengamatan langsung tentang kinerja guru dalam menguasai pembelajaran pada kurikulum sekolah, menyusun RPP, penguasaan kelas dalam PBM, penggunaan media sumber belajar, serta kinerja guru dalam mengadministrasikan segala bentuk tugas sekolah dengan baik.

2. Pelaksanaan

Pada tindakan siklus II peneliti melanjutkan kembali penelitian berikutnya. Peneliti langsung mengadakan supervisi ke kelas-kelas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam tindakan pada siklus II ini masih berpedoman kepada angket yang peneliti berikan kepada guru pada siklus I guna mengetahui lebih jelas perubahan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Apakah sudah mengalami kemajuan, statis atau malah menurun.

Adapun angket yang peneliti berikan kepada guru-guru yang harus diisi dengan jujur, angket dapat dilihat pada lampiran .

3. Observasi/Pengamatan

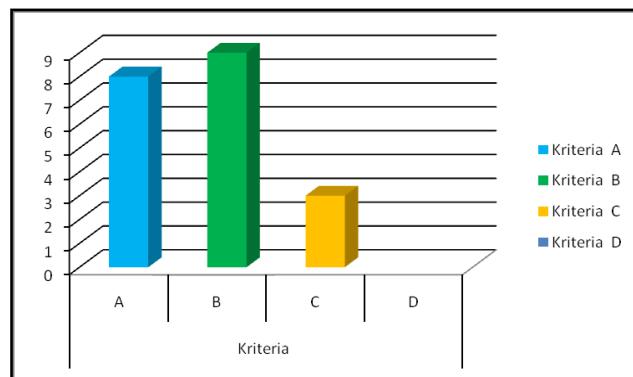
Berdasarkan pengamatan peneliti selama tindakan siklus II berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kinerja guru, terhadap efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kemampuan Guru Menguasai Mata Pelajaran Pada Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	8	40 %
2	B (baik)	9	45 %
3	C (cukup)	3	15 %
4	D (kurang)	0	0 %
	Jumlah	20	100

Tabel 7 memperlihatkan bahwa adanya peningkatan kinerja yang cukup tajam bagi para guru MIN 16 Aceh Timur terhadap efektifitas pembelajaran. Hal ini terlihat ada 8 orang (40 %) yang sudah menguasai mata pelajaran dengan kriteria A (amat baik), 9 orang (45 %) yang memiliki kriteria B (baik), sedangkan hanya 3 orang (15 %) yang masih termasuk kriteria C (cukup), sementara yang memiliki kriteria D (kurang) tidak ada.

Data kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran di atas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 6 Grafik Kemampuan Guru Menguasai Mata Pelajaran Siklus II

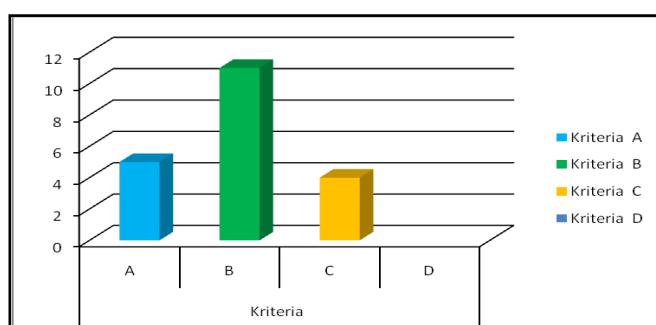
Berikut hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan baik.

Tabel 8. Kemampuan Guru Menyusun RPP Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	5	25 %
2	B (baik)	11	55 %
3	C (cukup)	4	20 %
4	D (kurang)	0	0 %
	Jumlah	20	100

Tabel 8 memperlihatkan bahwa guru-guru MIN 16 Aceh Timur sudah mampu mengembangkan kurikulum menjadi sebuah RPP yang baik, ini terlihat hanya ada 5 orang (25 %) masuk dalam kriteria A (amat baik), 11 orang (55 %) masuk kriteria B (baik) dan 4 orang (20 %) kriteria C (cukup), sedangkan kriteria D (kurang) tidak ada lagi.

Data kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan baik pada tabel di atas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik Kemampuan Guru Menyusun RPP Siklus II

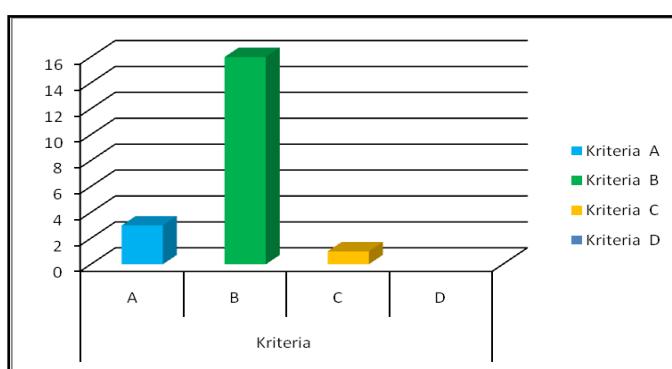
Berikut hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam penguasaan kelas saat proses pembelajaran pada siklus II

Tabel 9. Kemampuan Guru dalam Penguasaan Kelas Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	3	15 %
2	B (baik)	16	80 %
3	C (cukup)	1	5 %
4	D (kurang)	0	0 %
	Jumlah	20	100

Tabel 9 memperlihatkan bahwa guru-guru di MIN 16 Aceh Timur hampir semuanya sudah mampu menguasai kelas dalam PBM. Hal ini terlihat ada 3 orang (15 %) yang sudah mencapai kriteria A (amat baik) dalam penguasaan kelas, 16 orang (80 %) kriteria B (baik) dan hanya 1 orang (5 %) yang termasuk kriteria C (cukup), sedangkan kriteria D (kurang) tidak ada.

Data kemampuan guru dalam penguasaan kelas pada tabel di atas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 8. Grafik Kemampuan Guru dalam Penguasaan Kelas Siklus II

Berikut hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mengendalikan, serta membuat alat peraga sederhana pada siklus II

Tabel 10. Kemampuan Guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mengendalikan, serta membuat alat peraga sederhana pada siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	6	30 %
2	B (baik)	7	35 %
3	C (cukup)	7	35 %
4	D (kurang)	0	0 %
	Jumlah	20	100

Tabel 10 memperlihatkan guru-guru sudah mampu membuat dan memiliki media dalam mengajar. Hal ini terlihat ada 6 orang (30 %) yang menyediakan media dengan kriteria A (amat baik), ada 7 orang (35 %) yang termasuk kriteria B (baik), dan ada 7 orang (35 %) yang sudah cukup, sementara yang kriteria D (kurang) sudah tidak ada lagi.

Data kemampuan guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mengendalikan, serta membuat alat peraga sederhana pada tabel diatas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 9. Grafik Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Dan Sumber Belajar, Mengendalikan, Serta Membuat Alat Peraga Sederhana Siklus II

Berikut hasil pengamatan untuk melihat kemampuan guru dalam melengkapi administrasi kelas pada siklus II

Tabel 11. Kemampuan Guru dalam Melengkapi Administrasi Kelas Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	A (amat baik)	13	65 %
2	B (baik)	5	25 %
3	C (cukup)	2	10 %
4	D (kurang)	0	0 %
	Jumlah	20	100

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa guru-guru sudah mampu dalam melengkapi administrasi kelas, hal ini terlihat ada 13 orang (65 %) yang mempunyai kriteria A (amat baik), 5 orang (25 %) yang mempunyai kriteria B (baik) , dan hanya 2 orang (10 %) yang nilainya masih C (cukup), sementara kriteria D sudah tidak ada lagi.

Data kemampuan guru dalam melengkapi administrasi kelas pada tabel diatas dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 10. Grafik Kemampuan Guru Melengkapi Administrasi Kelas Siklus II

4. Refleksi

Refleksi peneliti lakukan setelah berakhirnya siklus II. Hasil yang diperoleh kemudian dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Pada akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap upaya meningkatkan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari presentasi yang meningkat dan kendala yang dihadapi semakin sedikit. Adapun keberhasilan dan kendala yang dihadapi oleh guru yang masih perlu mendapat bimbingan secara terus menerus akan peneliti laksanakan semaksimal mungkin. Berikut peningkatan yang diperoleh selama tindakan siklus II;

- a. Guru sudah memahami dan menguasai pembelajaran pada kurikulum sekolahnya.
- b. Guru sudah mampu mengembangkan kurikulum dengan cara menuangkannya dalam sebuah RPP yang baik untuk disajikan kepada anak didik.
- c. Guru sudah mampu memilih metode yang tepat sehingga proses pembelajaran dikelas selalu aktif.
- d. Guru sudah mampu menggunakan, memilih, membuat dan memiliki media pembelajaran.
- e. Guru sudah mampu membuat/melengkapi administrasi kelas secara baik.

Adaupun kendala yang masih dijumpai adalah guru membutuhkan bimbingan secara terus menerus

dari kepala sekolah, guna perbaikan kinerja guru tersebut.

Berdasarkan hasil secara umum pada tindakan siklus II , terlihat bahwa kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran sudah sesuai dari apa yang diharapkan. Karena itu usaha peneliti berikutnya akan terus meminimalisasikan kendala dan hambatan yang masih ada hingga pada akhirnya semua hambatan itu tidak ada lagi. Rencana peneliti berikutnya akan terus mengadakan supervisi minimal 3 bulan sekali dalam rangka meningkatkan kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil tindakan siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa, supervisi kepala sekolah sangat berdampak terhadap atas kinerja guru terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kinerja guru pada setiap siklusnya. Dari 20 orang jumlah guru pada MIN 16 Aceh Timur, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II hampir semuanya telah memiliki kesadaran untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mardhiah & Sulaiman W. (2022). PEMBENTUKAN PERILAKU NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK SEJAK DINI MELALUI KELUARGA YANG BERKUALITAS. *Serambi Tarbawi*, Nomor: 10(2), 153–164. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.4766>
- Haekal, T. M., W. S., Hafiz, A., Cakranegara, P. A., & Surahman, S. (2022). Principal Policy Analysis in The Management of Distance Learning in The Covid-19. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 218–227. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3320>
- Mardhiah, A., Sulaiman W., & N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2282–2295. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5762>
- Pangestu, F. A., & Wijaya, T. (2022). Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(9), 388—394. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i9.15673>
- Prita Indriawati, Nurliani Maulida, Dias Nursita Erni, W. H. P. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12795>
- Sugiono. (2013). *Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2013, 89. Alfabeta.
- Suhardi Aceh, Hajani H, Sabar Padang, Y. Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 185–195. <https://doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12660>
- Sulaiman, F. A. & C. W. (2019). THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS' COMPETENCY QUALITY IMPROVEMENT PROGRAM AT MADRASAH IN ACEH TAMIANG. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, 3(2), 307–317. <https://doi.org/10.30575/2017/IJLRES-2019050812>
- Sulaiman Ismail, S. W. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI. *Eukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/issue/view/95>
- Sulaiman W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953–3966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- W, Sulaiman. (2022). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2697–2703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2605>
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Yulia Jayanti Tanama, Achmad Supriyanto, B. (2016). IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>
- Zainuddin, Z., W., S., Musriaparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>